

Penerapan Teknik Identitas Korporat dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan

Yohanes R. A. Posumah, Donal M. Ratu, Oldie S. Meruntu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

email: posumahjo24@gmail.com, donalratu@unima.ac.id, oldimeruntu@unima.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menggambarkan penerapan teknik *Identitas Korporat* dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan dan 2) menggambarkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sumber data penelitian adalah siswa kelas kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Teknik penelitian menggunakan observasi dan tes. Cara analisis data memadukan cara analisis data deskriptif dan kuantitatif dengan rumus hitung persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui teknik *Identitas Korporat* dari segi proses, memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas merumuskan pemikiran secara bersama mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa menunjukkan minat dan respon yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Lima langkah atau tahapan teknik pembelajaran *Identitas Korporat* mampu melibatkan semua siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, karena teknik ini menekankan pentingnya menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. (2) Kemampuan siswa menentukan judul teks adalah 82,20, kemampuan mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 82,20, kemampuan siswa mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 8 dan kemampuan siswa mengidentifikasi penegasan ulang adalah 82,76. Kemampuan rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi adalah 83.73 atau berada pada kategori mampu.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teks Eksposisi, Teknik *Identitas Korporat*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah berorientasi pada teori, tetapi pada hal praktis menggunakan bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan yang terwadahi dalam beragam teks. Di antara empat keterampilan berbahasa Indonesia yang wajib dipelajari siswa adalah membaca. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan salah satu cara melatih siswa berpikir logis, kritis, dan analitis. Hal ini seperti ditegaskan oleh (Depdiknas, 2004:4) di mana lewat pembelajaran membaca siswa dilatih mampu memahami pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan penulis dalam berbagai ragam tulisan.

Pembelajaran membaca tidak semestinya hanya dilaksanakan sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi membutuhkan kejelian dan kreativitas guru merancang pembelajarannya. Kejelian dan kreatifitas guru, diperlukan demi terbentuknya keterampilan membaca siswa, karena penguasaan keterampilan membaca bukan merupakan kegiatan yang terjadi begitu saja, tetapi dilaksanakan secara terencana dan terarah. Merpati, M.G., Djojusuroto, K., dan Wengkang, T.I. (2013) menegaskan proses belajar yang terarah merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mendukung siswa memahami dan menemukan ide-ide baru terhadap apa yang dipelajari. Siswa perlu diberi bimbingan dan latihan membaca terus-menerus sesuai jenis teks yang dibaca. Pengenalan beragam teks melalui membaca mengasah kecerdasan literasi siswa.

Akan tetapi, kenyataannya sampai sekarang pembelajaran membaca mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi masih menghadapi kendala berkaitan dengan kemampuan membaca

siswa masih rendah. Tidak berlebihan berbagai pihak yang menyatakan kemampuan literasi siswa masih sangat rendah. Acap, lemahnya kemampuan literasi membuat siswa mudah percaya dengan berita bohong. Hal ini mengindikasikan pembelajaran keterampilan membaca di sekolah masih diperhadapkan dengan persoalan.

Permasalahan ini ditemui juga di SMP Negeri 04 Kawangkoan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan bahwa pembelajaran keterampilan membaca belum maksimal dilaksanakan, sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh cara guru mengajar yang masih terpaku dengan pola yang lama atau konvensional. Hal ini tergambar pada membaca jenis teks eksposisi, siswa belum memahami sepenuhnya isi, struktur dan aspek kebahasaan teks eksposisi. Siswa masih sulit mengerti isi teks eksposisi sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengamanatkan pentingnya pembelajaran membaca teks eksposisi. Seperti tertuang dalam buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Semester Ganjil, karangan Mulyadi dkk. (2016:32) KD yang dipelajari “mengidentifikasi isi teks eksposisi”. Teks eksposisi adalah teks yang isinya yang bertujuan menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau bagaimana terjadinya sesuatu atau juga proses mengerjakan sesuatu pekerjaan (Mahsun, 2004:22).

Supaya siswa dapat memahami isi teks eksposisi secara mendalam, guru dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat agar proses dan hasil belajar lebih efektif dan efisien. Salah satu teknik pembelajaran membaca teks eksposisi yang sesuai adalah teknik *Identitas Korporat*. Teknik ini didasari oleh pandangan bahwa sejumlah keterampilan mandiri dilatih termasuk menggunakan berbagai sumber belajar, membuat catatan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpresentasi (Ginnis, 2008:108). Dengan teknik *Identitas Korporat* proses belajar dapat berlangsung secara aktif dan kreatif. Teknik ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki berbagai tipe. Penggunaan model kooperatif dengan berbagai variannya berdasarkan hasil penelitian berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ohoiwirin, F., Mandang, F.H., dan Wengkang, T.I. (2015) dimana penggunaan belajar kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tondano menggunakan kata majemuk dan frasa dalam kalimat bahasa Indonesia. Hasil ini sejalan pula dengan hasil penelitian Momongan, K.Y., Paath, R.C., dan Meruntu O.S. (2015) di mana penggunaan modal kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa kelas XC SMA Kristen Tomohon menulis karangan Deskripsi.

Identitas Korporat diadopsi ke dalam dunia pendidikan sebagai sebuah teknik pembelajaran, dimana siswa melakukan usaha, kegiatan melalui kerjasama, sehingga usaha dan kegiatan yang dilakukan akan menunjukkan perbedaan kinerja dan hasil kerja masing-masing kelompok. Kelompok yang bekerja keras dengan giat dan tekun akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Teknik pembelajaran ini berpusat pada siswa. Teknik ini didasari oleh pandangan bahwa sejumlah keterampilan mandiri dilatih termasuk menggunakan berbagai sumber belajar, membuat catatan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpresentasi (Ginnis, 2008:108). Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, teknik ini dapat digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa, karena dapat melatih berbagai keterampilan. Teknik ini juga menjadikan guru lebih terbuka dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar. Dalam teknik ini ini, guru lebih muda mengendalikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Cara ini bertujuan memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan pada penerapan teknik *Identitas Korporat* dan kemampuan s mengidentifikasi struktur teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini berada di dalam kelas, sehingga cocok menggunakan metode deskriptif analitik. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 04 Kawangkoan, yang terletak di desa Kanonang 3, kecamatan Kawangkoan. Waktu penelitian

dilaksanakan antara bulan September sampai dengan November 2019, yakni pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan yang berjumlah 23 orang siswa, semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data pada pembelajaran menelaah teks eksposisi dengan model teknik *identitas korporat* berlangsung di kelas VIII. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa mengidentifikasi teks struktur teks eksposisi. Jenis tes yang digunakan adalah tes, dengan bentuk soal uraian. Indikator penilaian, yakni: (1) Kemampuan menentukan judul, (2) Kemampuan menentukan bagian pernyataan umum, (3) Kemampuan menentukan argumentasi, dan (4) Kemampuan menentukan bagian penegasan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Identitas Korporat Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi

Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan teknik *Identitas Korporat* yang dilaksanakan dalam penelitian terdapat lima langkah yang dideskripsikan berikut ini.

- 1) Langkah Pertama: Mengatur kelas menjadi kelompok dengan berbagai kemampuan yang berbeda-beda atau heterogen dan menyampaikan materi pelajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Langkah pertama ini adalah termasuk bagian pendahuluan pembelajaran. Kegiatan dimulai oleh guru saat sudah berada di dalam kelas, yakni membuka pelajaran dengan doa. Guru meminta seorang siswa memimpin doa untuk membuka pelajaran. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu melalui daftar hadir yang ada pada guru. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru melanjutkan kegiatan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Guru berusaha memotivasi dan menumbuhkan minat siswa mengikuti pembelajaran. Guru meminta siswa supaya sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

Guru melanjutkan kegiatan membagi siswa ke dalam kelompok, sesuai asas pembentukan kelompok *Identitas Korporat*, yakni membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen dengan memperhatikan jenis kelamin dan kemampuan akademik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar secara berkelompok di mana semua anggota kelompok diharapkan untuk saling mendukung, sehingga semua anggota memahami materi yang mereka pelajari dengan cara saling berbagi dan mengajar, sehingga siswa yang berkemampuan akademik tinggi dapat mengajari temannya dalam kelompok yang berkemampuan akademik kurang. Dengan cara ini harus guru mengarahkan supaya semua kelompok membagi peran kepada semua anggota dengan tanggung jawab yang sama. Anggota yang kurang mengerti materi yang dipelajari wajib bertanya kepada yang sudah mengerti. Semua anggota harus saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Jumlah kelompok kecil yang terbentuk adalah lima kelompok, yang terdiri atas 4-5 orang dalam setiap kelompok.

Setelah membentuk kelompok, guru melanjutkan kegiatan, yakni menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran. Guru menuliskan KD dan tujuan pembelajaran di papan tulis, supaya siswa siswa mengerti materi/KD yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai. KD pembelajaran yakni "Mengidentifikasi struktur teks eksposisi". Tujuan pembelajaran adalah "Siswa dapat mengidentifikasi pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi yang dibaca".

Untuk membangun pemahaman siswa mengenai teks eksposisi guru berupaya melakukan tanya jawab dengan siswa guna mengetahui pemahaman siswa tentang teks eksposisi dan strukturnya.

- 2) Langkah Kedua: Mengarahkan setiap kelompok untuk duduk melingkar, sehingga mereka semua dapat dengan mudah saling melihat dan mendengarkan.

Pada langkah ini guru mengatur posisi duduk setiap kelompok. Setiap kelompok diatur duduk melingkar. Hal ini dimaksudkan agar interaksi saat mengerjakan tugas yang diberikan guru lebih efisien. Sebelum tugas diberikan, guru kembali mengingatkan tanggung jawab semua anggota agar

berperan secara aktif, semua anggota tidak ada yang hanya berdiam diri, semua harus menyumbangkan pendapat atau pemikiran menyelesaikan tugas yang dikerjakan bersama.

- 3) Langkah Ketiga: Langkah ini adalah kegiatan inti dalam belajar dengan teknik Identitas Korporat, yakni bekerja dalam kelompok

Sesuai pengamatan, guru berusaha mengarahkan semua anggota kelompok supaya saling mendukung sehingga semua memahami seluruh materi yang mereka pelajari. Guru meminta semua kelompok membagi tanggung jawab sehingga semua anggota bekerja. Guru menyampaikan jika ada kelompok yang kesulitan memahami intruksi guru atau tugas yang dirasa sulit harus bertanya kepada anggota yang lain. Jika semua mengalami kesulitan baru bertanya kepada guru.

Guru membagikan teks bacaan kepada siswa. Setiap anggota kelompok mendapat teks bacaan yang akan dibaca, yang didalamnya terdapat petunjuk dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Teks eksposisi yang dibaca siswa berjudul "Manfaat Lidah Buaya".

- 4) Langkah Keempat: Guru mendatangi anggota manapun dalam kelompok menanyakan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi yang dibahas.

Pada langkah ini guru melaksanakan peran sebagai pembimbing dan pengarah bagi siswa saat berdiskusi dalam kelompok. Guru memastikan semua anggota terlibat mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan, guru berusaha memberikan penjelasan pada setiap kelompok yang dikunjungi saat anggota dalam kelompok mengalami kesulitan menentukan struktur sesuai tanggung jawab yang diberikan kelompok. Guru juga meluruskan jawaban yang diperoleh siswa, apabila jawaban yang diberikan sesuai tugas belum sesuai.

Pada saat berdiskusi menentukan struktur teks eksposisi yang dibaca, semua anggota dalam kelompok berperan aktif. Tidak ada anggota yang hanya berdiam diri. Setiap anggota dapat memberikan sumbangan pemikiran mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 5) Langkah Kelima: Memastikan semua anggota dalam kelompok telah memahami apa yang elah dipelajari, sehingga setiap kelompok dapat melaporkan hasil diskusi secara bergantian sesuai pembagian tugas.

Pada langkah ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Tampak semua kelompok berlomba meminta kesempatan pertama untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan. Karena itu, guru melakukan cabut undi untuk menentukan urutan presentasi kepada semua kelompok. Setelah melakukan undian urutan melakukan presentasi, guru meminta semua kelompok mempersiapkan yel-yel yang akan disampaikan sebelum presentasi dan sesudah presentasi. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, tampak suasana kelas menjadi dinamis, apalagi setiap kelompok mengawali dan menutup presentasi dengan yel-yel yang telah mereka siapkan. Dari hasil pengamatan, semua kelompok ternyata dapat menentukan struktur teks yang dibaca.

- 6) Langkah Keenam: Refleksi dan Penutup

Pada langkah kelima ini guru melakukan refleksi, menyimpulkan hasil belajar, dan menutup pembelajaran. Untuk kegiatan refleksi, guru kembali mengecek penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan juga meminta tanggapan siswa mengenai manfaat materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab. Dari refleksi yang dilakukan guru dengan siswa, memperlihatkan bahwa siswa dapat menguasai materi pelajaran. Siswa sudah memahami struktur teks eksposisi yang dibaca dan juga, ternyata siswa mendapat manfaat yang besar dari teks eksposisi yang dipelajari karena dapat menambah pengetahuan mereka.

Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi dengan Teknik Pembelajaran *Identitas Korporat*

Hasil kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Ssiswa Mengidentifikasi Struktur Teks Eksposisi

No Urut Siswa	Aspek/Skor				Total Skor	Nilai (%)
	MJ	PU	Argm	PUI		
01	10	26	25	25	86	86(%)

02	10	25	20	22	77	77(%)
03	10	25	22	25	82	82(%)
04	10	22	22	24	78	78(%)
05	10	27	28	27	92	92(%)
06	10	22	25	25	82	82(%)
07	10	27	28	28	93	93(%)
08	8	23	23	22	78	78(%)
09	10	26	25	25	86	86(%)
010	10	25	20	22	77	77(%)
011	10	25	22	25	82	82(%)
012	10	22	22	24	78	78(%)
013	10	27	28	27	92	92(%)
014	10	22	25	25	82	82(%)
015	10	27	28	28	93	94(%)
016	10	23	23	22	78	78(%)
017	10	26	25	25	86	86(%)
018	10	25	20	22	77	77(%)
019	10	25	22	25	82	82(%)
020	10	22	22	24	78	78(%)
021	8	27	28	27	92	92(%)
022	10	22	25	25	82	82(%)
023	10	27	28	28	93	83(%)
Jumlah	226	568	556	572	1.926	r=83,73%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendah adalah 77. Dengan demikian, secara individu semua siswa mencapai nilai ketuntasan, di mana nilai ketuntasan yang ditetapkan harus dicapai oleh siswa adalah 75, sehingga semua siswa tuntas dan tidak ada yang mengikuti remedial.

Jika dianalisis lebih lanjut hasil tes kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi, seperti yang disajikan pada tabel 1 berada pada kategori sangat mampu dan mampu. Data ini dapat dilihat dari hasil pengolahan berikut.

- 1) Kemampuan menentukan judul teks (MJ)

$$n = \frac{266}{23} = 9,82$$

$$\frac{9,82}{10} \times 100$$

$$n = 98,20 \text{ (Sangat Mampu)}$$

- 2) Kemampuan mengidentifikasi pernyataan umum (PU)

$$n = \frac{568}{23} = 24,69$$

$$\frac{24,69}{30} \times 100$$

$$n = 82,20 \text{ (Mampu)}$$

- 3) Kemampuan mengidentifikasi argumentasi (Argm)

$$n = \frac{566}{23} = 24,60$$

$$\frac{24,60}{30} \times 100$$

$$n = 82 \text{ (Mampu)}$$

- 4) Kemampuan mengidentifikasi penegasan ulang (PUI)

$$n = \frac{572}{23} = 24,86$$

$$\frac{24,86}{10} \times 100$$

$$n = 82,76 \text{ (Mampu)}$$

Selanjutnya, data pada tabel 1 diolah lagi untuk mendapat rata-rata kemampuan siswa secara klasikal mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Untuk memperoleh data tentang kemampuan rata-rata siswa secara klasikal diolah dengan rumus seperti di bawah ini.

$$n = \frac{1.926}{23} = 83,73$$

Dari hasil pengolahan di atas diketahui bahwa jumlah skor seluruh siswa adalah 1.926 kemudian dibagi jumlah siswa sebanyak 23, maka diperoleh hasil kemampuan rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi adalah 83.73. Jika dihubungkan dengan rentang kategori kemampuan siswa, maka nilai yang dicapai siswa ini berada pada rentang 80-89 atau berada pada kategori mampu. Dari hasil yang dicapai siswa ini dapat ditegaskan bahwa penggunaan teknik *Identitas Korporat* dapat memampukan siswa menelaah struktur teks eksposisi, yang meliputi menentukan judul teks, mengidentifikasi pernyataan umum teks, mengidentifikasi bagian argumentasi, dan mengidentifikasi penegasan ulang.

Hasil penelitian pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui teknik *Identitas Korporat* menunjukkan hasil yang positif baik dari segi proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil belajar, yakni kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Dari segi proses, teknik pembelajaran *Identifikasi Korporat* memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas merumuskan pemikiran secara bersama mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa menunjukkan minat respon yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak lepas juga dari peran guru sebagai pembimbing bagi siswa memotivasi dan menggerakkan pembelajaran sehingga membuat siswa termotivasi selama pembelajaran berlangsung secara dinamis dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Johnson, “Guru yang baik akan memberikan motivasi dan inspirasi melalui cara mengajar yang menyenangkan” (Johnson,2008:4). Penguasaan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran *Identitas Korporat* merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik *Identitas Korporat* yang menekankan kerjasama individu dalam kelompok sebagai prinsip utama pembelajaran kooperatif berdampak pada meningkatnya respon siswa mengikuti pembelajaran. Temuan ini diperkuat hasil penelitian Sarenusa, J., Monoarfa S., dan Meruntu, O.S (2015) yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di mana dengan tipe pembelajaran ini yang menekankan kerja sama sebagai penanda identitas kelompok membuat siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Lima langkah atau tahapan teknik pembelajaran *Identitas Korporat* mampu melibatkan semua siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, karena teknik ini menekankan pentingnya menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Tugas guru membimbing, mengarahkan, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Identitas Korporat* dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi berdampak juga secara langsung pada hasil belajar siswa di mana melalui tes yang diberikan, siswa mampu menelaah struktur teks eksposisi, yang meliputi menentukan judul teks, mengidentifikasi pernyataan umum teks, mengidentifikasi argumentasi dalam teks, dan mengidentifikasi penegasan umum dalam teks eksposisi yang dibaca. Hasil tes menunjukkan kemampuan siswa menentukan judul teks adalah 82,20. Kemampuan mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 82,20. Kemampuan siswa mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 82. Kemudian, kemampuan siswa mengidentifikasi penegasan ulang adalah 82,76,

Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi adalah 83.73. Jika dihubungkan dengan rentang kategori kemampuan siswa, maka nilai yang dicapai siswa ini berada pada rentang 80-89 atau berada pada kategori mampu. Dari hasil yang dicapai siswa ini menegaskan bahwa penggunaan teknik *Identitas Korporat* dapat memampukan siswa menelaah struktur teks eksposisi, yang meliputi menentukan judul teks, mengidentifikasi pernyataan umum teks, mengidentifikasi bagian argumentasi, dan mengidentifikasi penegasan ulang. Temuan

penelitian ini memperkuat keunggulan teknik *Identitas Korporat* sebagai varian belajar kooperatif karena didasari oleh pandangan bahwa sejumlah keterampilan mandiri dilatih termasuk menggunakan berbagai sumber belajar, membuat catatan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpresentasi (Ginnis, 2008:108). Pendapat ini didukung juga hasil penelitian Lahopang, A.A., Al Katuuk, U.M.K., dan Kamagi (2014) yang menemukan belajar kooperatif tipe jigsaw yang menekankan kerja sama intensif sebagai identitas kelompok berdampak pada kemampuan siswa membaca puisi. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, teknik ini dapat digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa, karena dapat melatih berbagai keterampilan, selain keterampilan membaca yang menjadi objek penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengidentifikasi struktur teks eksposisi melalui teknik Identitas Korporat dari segi proses, memberikan kesempatan kepada siswa secara bebas merumuskan pemikiran secara bersama mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa menunjukkan minat dan respon yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Lima langkah atau tahapan teknik pembelajaran *Identitas Korporat* mampu melibatkan semua siswa berdiskusi dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, karena teknik ini menekankan pentingnya menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
2. Kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi, yang meliputi menentukan judul teks, mengidentifikasi pernyataan umum teks, mengidentifikasi argumen dalam teks, dan mengidentifikasi penegasan umum dalam teks eksposisi begitu tinggi. Kemampuan siswa menentukan judul teks adalah 82,20, kemampuan mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 82,20, kemampuan siswa mengidentifikasi bagian argumentasi adalah 8 dan kemampuan siswa mengidentifikasi penegasan ulang adalah 82,76. Kemampuan rata-rata siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi adalah 83.73 atau berada pada kategori mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah.
- Ellis, A. 1989. *Elementary Language Arts Intruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar, Startegi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Terjemahan Wasi Dewanto. Jakarta: PT Indeks.
- Kemendikbud, 2017. *Perubahan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Keraf, G.1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lahopang, A.A., Al Katuuk, U.M.K., dan Kamagi. 2014. *Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tondano*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Merpati, M.G., Djojuroto, K., dan Wenggang, T.I. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tamako*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 1, No 3 (2013) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Momongan, K.Y., Paath, R.C. dan Meruntu, O.S. 2015. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Think Pair Share (TPS) Siswa Kleas XC SMA Kristen Tomohon*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Mulyadi dkk. 2016. *Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Semester Ganjil*. Jakarta: Grafindo.

- Ohoiwirin, F., Mandang, F.H., dan Wengkang, T.I. 2015. *Kemampuan Menggunakan Kata Majemuk dan Frasa dalam Kalimat dengan Model STAD Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tondano*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi, Vol 3, No 2 (2015).
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Sarenusa, J., Monoarfa S., dan Meruntu, O.S. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tondano*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015)
<http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.